

BAB III

PENCERMINAN ARSITEKTUR TRADISIONAL KAMPUNG LAUT MELALUI PENAMPILAN, TATA LETAK DAN ORIENTASI PADA COTTAGE SEGARA ANAKAN

Cottage, sebagai fasilitas akomodasi yang mendukung wisata Segara Anakan, harus dapat menarik perhatian para pengunjung/ wisatawan, yaitu dengan menampilkan suasana rekreatif dalam pembentukannya dan mencerminkan arsitektur tradisional Kampung Laut sehingga wisatawan dapat ‘betah ‘ dan tinggal lebih lama. Dengan demikian bangunan cottage diharapkan dapat terintegrasi dengan Kampung Laut dalam hal tata letak dan orientasi bangunannya.

Dari kedua hal yang tersebut diatas ada beberapa variabel yang harus dianalisa agar dapat memahami secara mendalam mengenai pengolahan maupun asumsi-asumsi yang nantinya akan menarik kesimpulan untuk memperoleh konsep perencanaan dan perancangan.

Adapun variabel-variabelnya yaitu :

- arsitektur tradisional
- suasana rekreatif
- tata letak
- orientasi
- menyatu dengan lingkungan

Berikut ini merupakan pembahasan dari masing-masing variabel permasalahan tersebut:

3.1. Arsitektur Tradisional

Tradisional:

Mengandung arti suatu kebiasaan yang dilakukan dengan cara yang sama oleh beberapa generasi tanpa atau dengan sedikit sekali perubahan. Dengan kata lain kebiasaan yang sudah menjadi adat dan membudaya (Djauhari Sumintarja, hal 9-11)

Arsitektur

Mengandung arti menciptakan ruang dengan cara yang benar-benar direncanakan dan dipikirkan (Louis Khan, 1991, XIII)

Dengan demikian arsitektur tradisional Kampung Laut adalah sebagai kebiasaan menciptakan ruang dengan cara yang benar-benar direncanakan dan dipikirkan pada masa lalu yang didalamnya mempunyai nilai-nilai budaya Kampung Laut, serta ada kecenderungan ingin diulang/ dilanjutkan kembali oleh generasi berikutnya.

Pencerminan arsitektur tradisional Kampung Laut dapat diwujudkan melalui unsur-unsur tradisional fisik dari arsitektur bangunan yaitu meliputi; **tipologi bangunan, masa bangunan, bahan bangunan, interior dan sistim konstruksi.** Berikut ini adalah penjabaran dari unsur-unsur tradisional fisik :

3.1.1. Tipologi Bangunan

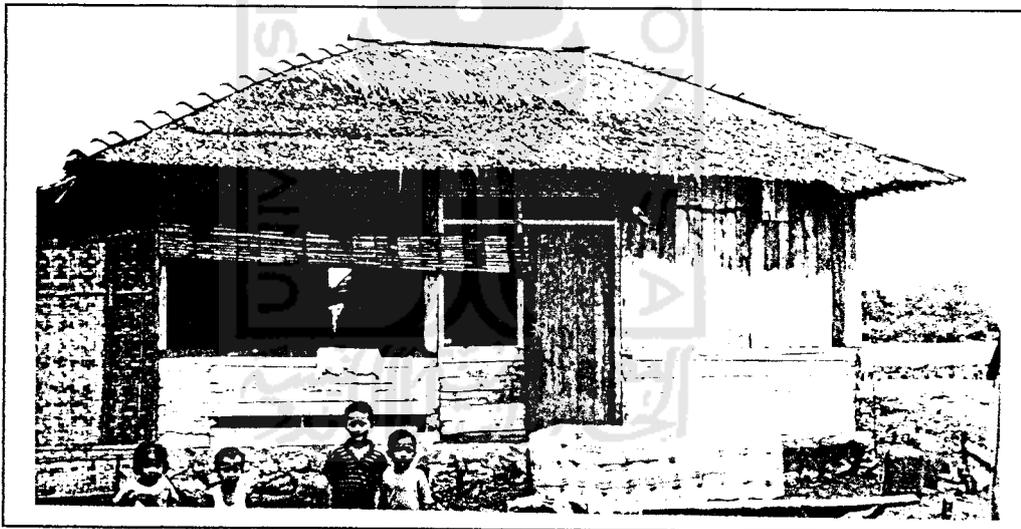
Bentuk bangunan cottage agar dapat mencerminkan arsitektur tradisional Kampung Laut yaitu dengan perencanaan yang mengambil bentuk dari bentuk arsitektur Kampung Laut dalam hal ini adalah rumah sebagai hunian. Adapun bentuk arsitektur tradisional Kampung Laut mempunyai dua macam bentuk yaitu bentuk rumah permukiman penduduk yang berada diatas Segara Anakan (rumah terapung) dan bentuk rumah permukiman yang berada di daratan (rumah darat).



FOTO 3
BENTUK RUMAH TERAPUNG

Bentuk Rumah Terapung

- Semua bangunan/ rumah berada diatas air, dengan aktifitas nelayan didalamnya.
- Mempunyai bentuk atap kampung dengan kemiringan yang cukup landai yaitu antara 25-30⁰ dari daun rumbai.
- Dinding dari anyaman bambu dan juga sebagai penyekat ruang
- Mempunyai sayap di kanan dan kirinya yang digunakan sebagai dapur dan tempat penyimpanan alat-alat nelayan
- Di muka rumah selalu terdapat serambi dengan lantai dari anyaman bambu kasar (plupuh)
- Bukaan terbesar berada di muka bangunan, rata-rata belum diolah.
- Pondasi memakai kayuantang, bakau dan langkap
- Penghubung antar bangunan dengan anyaman bambu kasar (plupuh)



FOFO 4
BENTUK RUMAH TIDAK TERAPUNG

Bentuk Rumah Daratan

- Atap dari seng, genting, rumbia atau campuran kemiringan 30⁰-35⁰
- Penambahan teritisan di muka dengan kolom bambu
- Dinding permanen dan semi permanen dengan batu bata
- Lantai umumnya tanah, sebagian plester kasar

- Bukaan dimuka lebar, pada umumnya menggunakan kaca
- Penghilangan sayap di kanan kirinya

Dalam kaitannya dengan perancangan cottage, kedua bentuk rumah tersebut dapat diaplikasikan ke dalam rancangan cottage. Bentuk rumah panggung cenderung cocok untuk masa bangunan yang berfungsi sebagai tempat rekreasi air dan tempat menginap.

Penggunaan bentuk atap dengan mengambil dari bentuk aslinya maupun dengan dimodifikasi. Hal ini dimaksudkan agar penampilan bentuk atap dapat mencerminkan bangunan kampung laut. Sedangkan modifikasi dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan bentuk bangunan yang mempunyai fungsi lain, seperti bangunan pengelola, resepsionis.

Dinding dengan menggunakan bahan kayu dan dilapisi dengan anyaman bambu sebagai tampilan, hal ini dimaksudkan agar tampilan dari cottage mencerminkan bangunan kampung laut. Penggunaan dinding dengan kayu agar dapat mengurangi kelembaban ruangan.

Bukaan pada bangunan cottage tidak hanya pada bagian depan saja seperti halnya bangunan di Kampung Laut, akan tetapi memberikan bukaan pada bagian yang potensial, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan view yang bagus dari segala arah.

Sedangkan bentuk rumah daratan dapat sebagai bangunan pelayanan dan pengelolaan cottage dengan bentukan yang hampir sama

3.1.2. Masa Bangunan

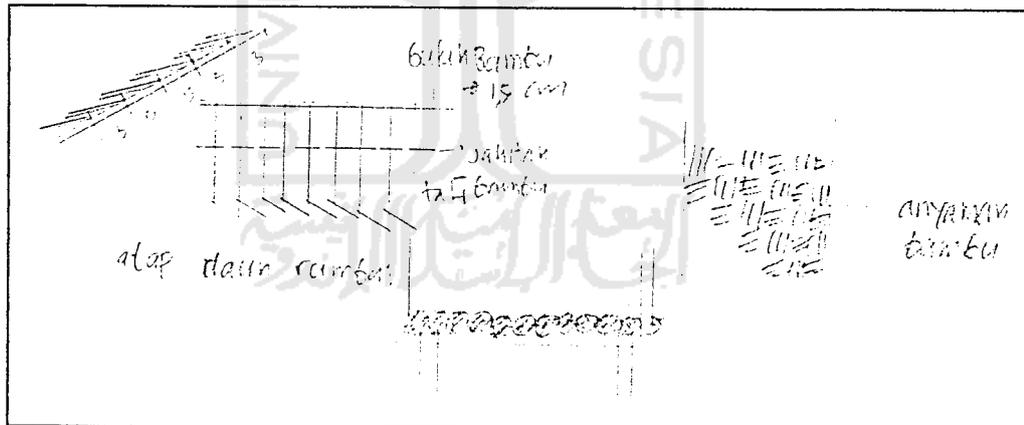
Masa bangunan Kampung Laut adalah bangunan banyak (jamak) yang membentuk organisasi linier pada kedua bentuk rumah dan cluster pada bentuk rumah darat.

Demikian halnya masa bangunan cottage yang akan direncanakan Masa bangunan jamak merupakan pola gubahan yang dipilih sebagai alternatif. Hal ini dengan maksud agar penataan masa bangunan cottage dapat berdasarkan karakter dan macam kegiatan.

3.1.3. Bahan Bangunan

Bahan bangunan pada Kampung Laut banyak menggunakan bahan bangunan lokal, karena selain murah harganya juga mudah untuk mendapatkannya. Misalnya penggunaan kayu bakau sebagai pondasi dan rangka lantai, penggunaan daun rumbai sebagai atap dan penggunaan anyaman bambu sebagai dinding dan penyekat ruangan.

Berkaitan dengan penerapan bahan bangunan ke dalam bangunan cottage harus sangat diperhatikan karena penggunaan bahan bangunan adalah hal yang sangat penting dalam menghadirkan kesan arsitektur tradisional Kampung Laut. Karena selain menghadirkan kesan arsitektur tradisional juga harus memperhatikan keamanan dan kenyamanan cottage itu sendiri. Sehingga perlu menggunakan bahan bangunan yang sekiranya aman dan tidak terlalu kontras dengan arsitektur setempat misalnya penggunaan beton untuk pondasi rumah, penggunaan plastik/ alumunium foil sebagai bahan atap dibawah daun rumbai untuk menghindari air hujan masuk (bocor), penggunaan kayu sebagai lantai dan dinding luar (dengan dilapisi anyaman bambu) pada bangunan terapung.



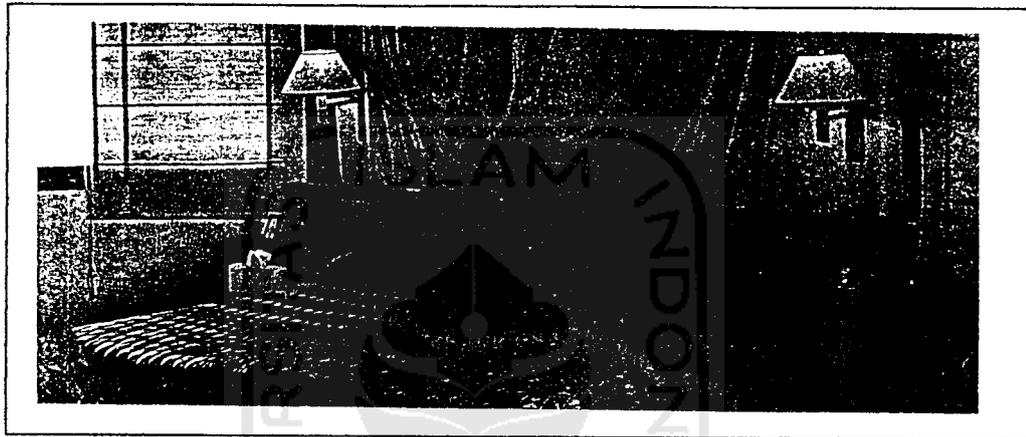
GAMBAR 13
BAHAN LOKAL YANG DIGUNAKAN SBG BAHAN BANGUNAN

3.1.4. Interior Bangunan

Interior bangunan Kampung Laut banyak menggunakan bahan dari kayu dan bambu yang dibentuk menjadi barang kebutuhan rumah tangga misalnya lemari, dipan, meja makan, kursi makan, kursi serambi dan lain lain

Untuk kaitannya dengan penerapan pada Interior bangunan cottage yaitu dengan penggabungan interior masa lalu (tradisional kampung laut) dengan interior masa kini karena interior ini sangat melekat dengan wisatawan sehingga perlu kenyamanan, tetapi juga tidak meninggalkan interior tradisional. Karena dari interior bangunanlah yang banyak memberikan kesan tradisional kampung laut.

Penggabungan tersebut adalah penggunaan kayu dan bambu sebagai interior dengan menggunakan desain baru dan gaya masa kini. misalkan penggunaan tempat tidur dari bambu dan kasur busa sebagai alas tidur.



GAMBAR 14
INTERIOR BANGUNAN BAHAN LOKAL DENGAN DESAIN BARU

3.1.5. Sistem Konstruksi

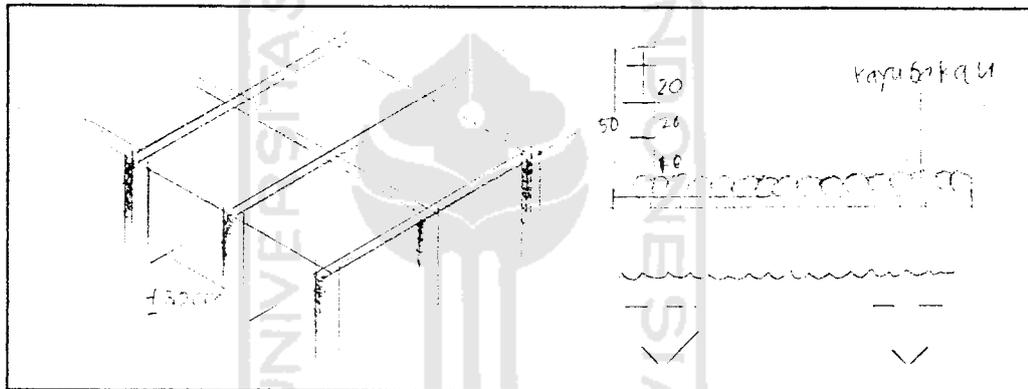
Bangunan tradisional mempunyai sistem konstruksi yang jelas dan mudah untuk dipahami (R Wondoamiseno, 1991, 9) sehingga semua orang tahu aturan pembentukannya dan menggunakan alat yang sederhana pula.

Sistem konstruksi Kampung Laut pada rumah panggung, menggunakan banyak kayu bakau atau langkap yaitu pada sistem pondasi, sistem struktur lantai, sistem struktur jalan (gatak). Penggunaan anyaman bambu kasar berupa lembaran sebagai bahan lantai dan anyaman bambu halus sebagai bahan dinding dan penyekat ruangan dengan rangka dari bambu atau kayu bakau.

Sedangkan pada rumah daratan menggunakan sistem konstruksi seperti halnya rumah-rumah pada umumnya, hanya saja terdapat sedikit perbedaan yaitu pada dinding ada yang permanen dan semi permanen dengan

menggunakan bahan batu bata atau batu karang. Lantai menggunakan plesteran kasar maupun tegel. Kolom menggunakan beton atau kayu balok.

Dengan demikian pengaplikasian terhadap bangunan cottage yang ingin mencerminkan bangunan tradisional Kampung Laut maka harus menggunakan sistem konstruksi yang jelas dan mudah dipahami tetapi harus dapat memberikan rasa nyaman dan aman pada pengguna, oleh karena itu sistem konstruksi tradisional tidak semua digunakan melainkan hanya sebagian saja. Penggunaannya pada bangunan cottage yang terapung yaitu sistem pondasi menggunakan beton (tiang pancang), sistem lantai menggunakan bahan kayu, dinding dan penyekatnya menggunakan anyaman bambu pada rumah terapung. Sedangkan pada cottage yang ada di darat penggunaan sistem konstruksi sama dengan rumah tradisional.



GAMBAR 15
SISTEM KONSTRUKSI PADA RUMAH PANGGUNG

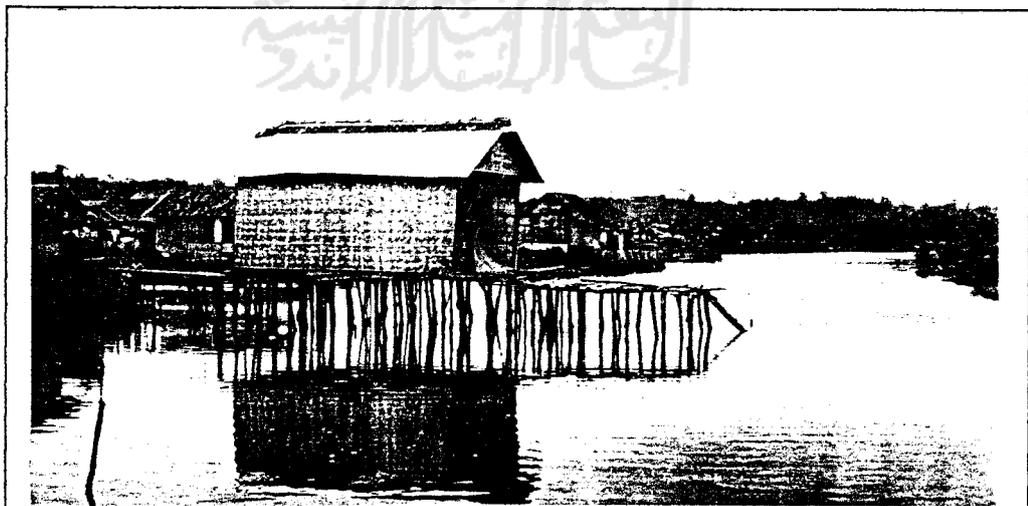


FOTO 3
SISTEM KONSTRUKSI RUMAH PANGGUNG

3.2. Suasana Rekreatif

Suasana rekreatif adalah suasana dimana para pengunjung/ wisatawan benar-benar merasakan suasana rekreasi yang segar dan anti urban yang dapat menghilangkan ketegangan. Penciptaan suasana rekreatif pada cottage dapat dituangkan melalui unsur-unsur alami (Tan Hock Beng, 1995, 210) yaitu berupa, tumbuh-tumbuhan, batu-batuan dan air. Berikut pembahasan unsur-unsur alam tersebut :

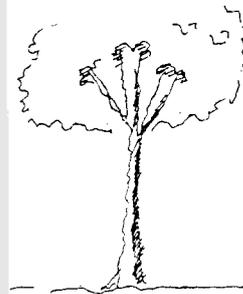
3.2.1. Tumbuh-tumbuhan.

Tumbuh-tumbuhan adalah unsur alami yang hidup yang merupakan unsur-unsur pendukung yang sangat penting dalam penyelesaian arsitektural. (Albert J Rutledge).

Tumbuh-tumbuhan memiliki sifat unik yang dapat dimanfaatkan :

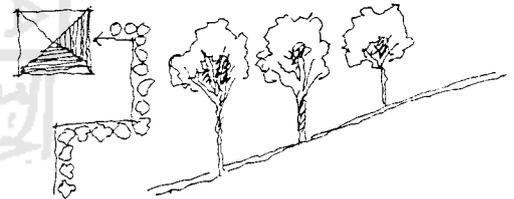
1. Membentuk ruang

Bentukan ruang dari tumbuhan sangat alami yaitu mengikuti arah sinar matahari, sehingga mempunyai kesan berada dalam ruang tertentu.



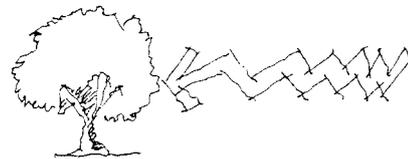
2. Mengarahkan

Tumbuhan mengarahkan pergerakan sirkulasi perjalanan menuju ke suatu bangunan, sehingga mempunyai kesan yang rekreatif dan tidak monoton.



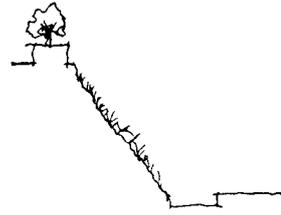
3. Peredam kebisingan

Tumbuhan sebagai barrier kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan maupun kegiatan manusia. Sehingga dapat menciptakan suasana tenang.



4. Menahan erosi

Tumbuhan dapat berfungsi untuk menahan erosi dari kontur atau turap yang dapat memberikan kesan dinamis.



5. Memiliki bentuk khas

Bentuk tumbuhan bermacam-macam memberikan kesan yang bervariasi dan rekreatif yaitu dari bentuk daun, bentuk ranting serta bentuk keseluruhan dari bangunan yang dapat mengikuti arah angin menimbulkan suara khas dari tumbuhan.



Kaitannya dengan perencanaan cottage, kehadiran tumbuh-tumbuhan sebagai pencipta suasana rekreatif dapat digunakan sebagai pembentuk ruang pada lansekap, untuk mengarahkan sirkulasi dan meredakan kebisingan kapal yang lewat dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan yang ada di daerah sekitar.

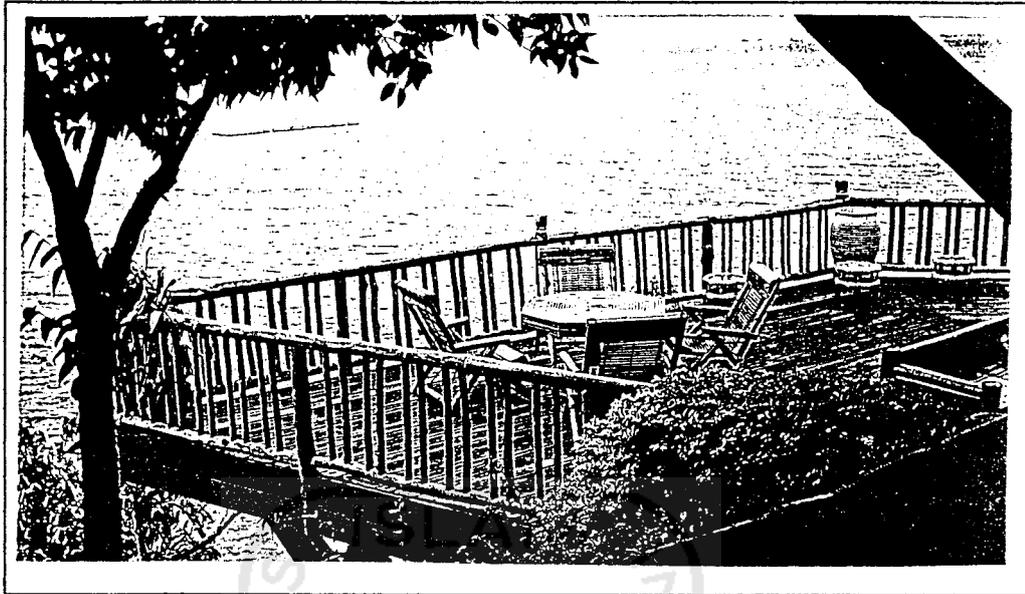
3.2.2 Batu-batuan

Batu-batuan adalah unsur alam yang dapat membentuk kesan tersendiri terutama pada penataan lansekap. Batu dinilai dari ukuran, bentuk, tekstur dan warna. Namun yang sangat mempengaruhi adalah terletak pada tekstur dan warna. Perletakan batuan pada cottage yaitu sebagai penguat pada persimpangan jalur sirkulasi

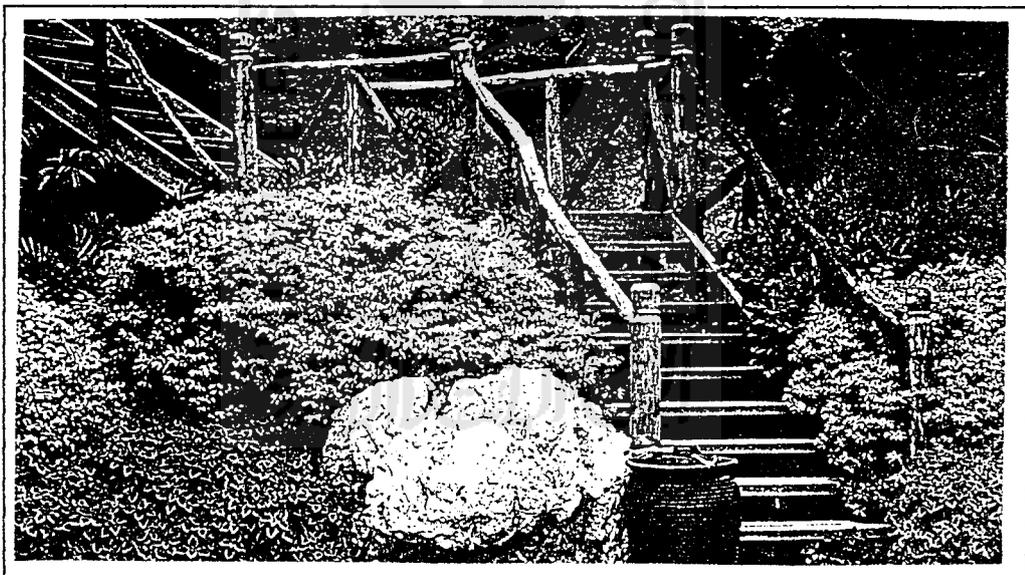
3.2.3. Air

Air adalah unsur alam yang mempunyai karakter sangat mendasar yaitu tenang, alami dan dinamis. Kehadiran unsur air dalam bangunan cottage

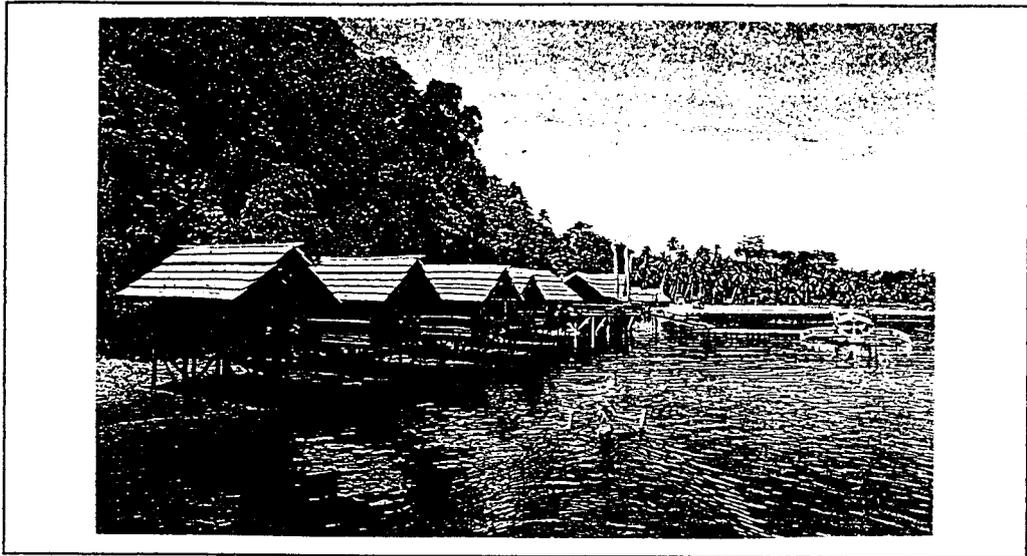
agar bangunan mempunyai kesan tenang, menyegarkan, energik, dinamis dan rekreatif terhadap lingkungannya.



GAMBAR 16
TUMBUH-TUMBUHAN MENGHADIRKAN SUASANA REKREATIF



GAMBAR 17
BATU-BATUAN MENGHADIRKAN SUASANA REKREATIF



GAMBAR 18
AIR MENGHADIRKAN SUASANA REKREATIF

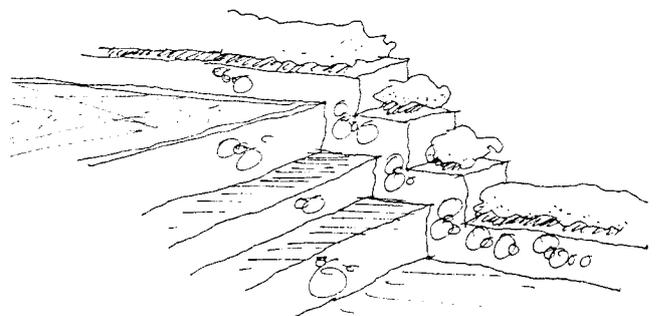
Dalam kaitannya dengan pergerakan pelaku, seseorang akan merasa bosan apabila bergerak dalam jalur menerus, sehingga dalam menghadirkan suasana agar tidak membosankan dengan cara :

- perbedaan ketinggian
- perbedaan tekstur

Dengan perbedaan ketinggian merangsang untuk menuju arah tersebut, juga mengakibatkan adanya hubungan visual antara ruang luar satu dengan yang lainnya.



Kesan ruang dibawah mempunyai hirarki lebih rendah dari ruang sebelumnya. Kesan lapang timbul dan intim.



Dengan perbedaan tekstur memberikan kesan pada pengunjung bervariasi dalam melakukan pergerakan.

Untuk menghilangkan kesan monoton pada cottage yaitu menggunakan jalur sirkulasi yang mempunyai perbedaan tekstur.

3.3. Tata Letak dan Orientasi

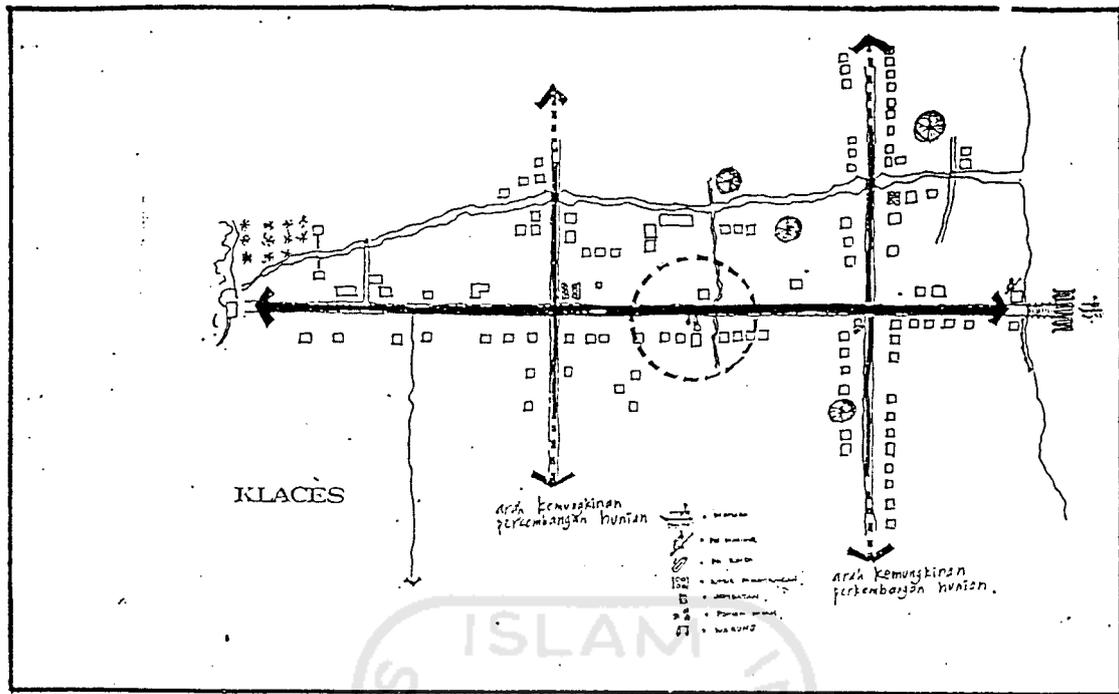
Tata letak

Tata letak perkampungan Kampung Laut mempunyai tiga zone, yaitu zone penerima (dermaga), zone publik berfungsi sebagai arena bermain, lapangan, kolam dan zone privat sebagai hunian dan fasilitas sosial

Berkaitan dengan perencanaan cottage zone penerima berfungsi sebagai dermaga, bangunan resepsionis, gedung pertemuan umum, pertunjukan, dan zone publik sebagai fasilitas servis yaitu untuk restoran, art gallery, tempat rekreasi air, bermain, gardu pandang, sedangkan zone privat sebagai tempat peristirahatan.

Orientasi

Orientasi bangunan Kampung Laut selalu mendekati ke laut (pada daratan) dan membelakanginya. Sedangkan permukiman penduduk yang berada di perairan (terapung) cenderung untuk membentuk kelompok tersendiri (bergerombol) saling berhadapan.



3.4. Menyatu dengan Lingkungan

Perencanaan bangunan cottage diharapkan menyatu/ terpadu dengan lingkungan sekitar. Artinya bahwa bangunan tersebut mampu mendukung keberadaan obyek wisata yang ada di sekelilingnya, termasuk dengan permukiman Kampung Laut agar pengunjung/ wisatawan dapat menikmati kehidupan Kampung Nelayan dari jarak dekat. Dari kesempatan ini masyarakat dapat memanfaatkan kedatangan wisatawan untuk meningkatkan taraf hidup segi sosial maupun ekonomi. Dari segi sosial, masyarakat dapat membuka diri untuk bergaul dengan orang lain sedangkan dari segi ekonomi masyarakat dapat menyediakan cinderamata berupa kerajinan khas kampung laut untuk dapat dijual kepada wisatawan.

Adapun dari segi fisik menyatu disini adalah antara bangunan cottage dengan permukiman Kampung Laut dapat menjadi satu kesatuan. Untuk menjadi satu kesatuan dalam komposisi arsitektur ada tiga syarat utama (Ra Wondoamiseno, 1991: 24), yaitu dengan melibatkan unsur-unsur :

- Dominasi
- Pengulangan
- Kesenambungan

Dominasi

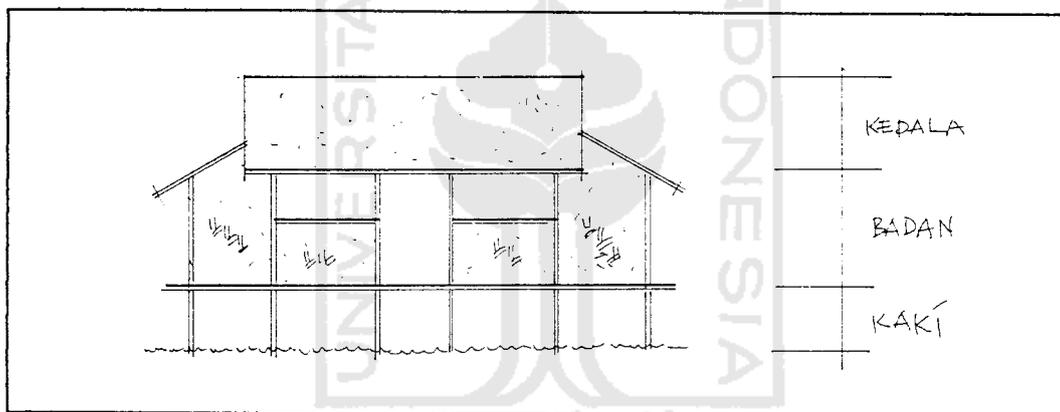
Dominasi dapat dicapai dengan menggunakan warna, material maupun obyek-obyek pembentuk komposisi masa itu sendiri.

Adapun penggunaan dominasi dalam cottage untuk membentuk kesatuan dengan Kampung laut yaitu dengan menggunakan dominasi warna alami yang ada pada kampung laut, dan penggunaan material lokal

Pengulangan

Pengulangan di dalam komposisi dapat dilakukan dengan mengulang bentuk, warna, tekstur maupun proporsi. Didalam pengulangan dapat dilakukan berbagai keanekaan irama atau repetisi agar tidak terjadi ke senadaan.

Pengulangan dalam cottage diambil dari bentuk rumah terapung, warna, tekstur dan proporsi (kepala, badan, kaki)

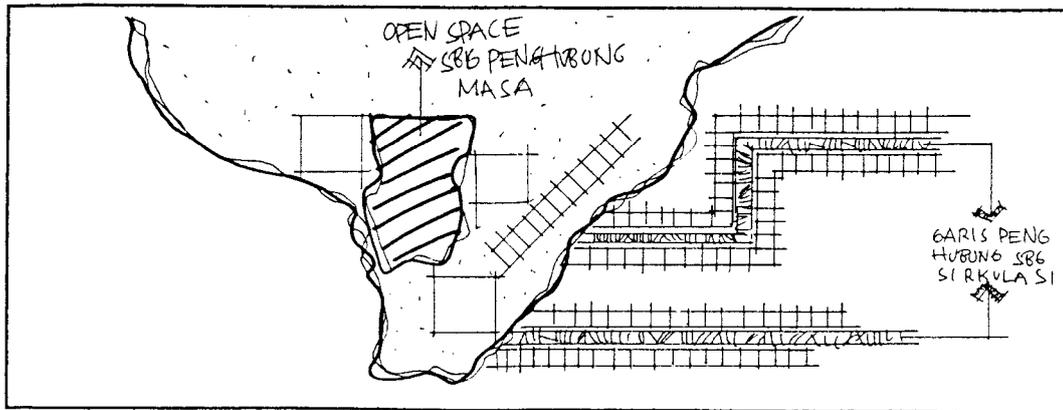


GAMBAR 19
PENGULANGAN KEPALA BADAN DAN KAKI PADAKAMPUNG LAUT

Kesinambungan

Kesinambungan atau kemenerusan adalah adanya garis penghubung maya yang menghubungkan perletakan obyek-obyek pembentuk komposisi.

Kesinambungan dalam perancangan cottage dapat ditempuh dengan adanya jalur sirkulasi yang menghubungkan perletakan massa cottage dan adanya open space yang menghubungkan/ menyatukan antar masa bangunan.



GAMBAR 20
OPEN SPACE SEBAGAI PENGHUBUNG ANTAR MASA

3.5. Sintesa/ Kesimpulan

3.5.1. Arsitektur Tradisional

a. Tipologi Bangunan

Arsitektur tradisional Kampung Laut yang dapat diambil untuk bangunan cottage adalah :

- Bentuk adalah terapung dan di darat
- Bentuk rumah terapung sebagai unit penginapan.
- Bentuk rumah darat sebagai unit pengelola dan servis
- Bentuk atap mengambil bentuk asli dan dimodifikasi
- Dinding menggunakan kayu yang dilapisi anyaman bambu
- Buka cottage dari berbagai sisi.

b. Masa Bangunan

Masa bangunan cottage yang mencerminkan masa perkampungan laut adalah :

- Masa bangunan jamak dengan membentuk organisasi masa linier pada masa diatas air dan masa cluster pada masa di darat.

c. Bahan Bangunan

Bahan bangunan cottage dengan mengambil sebagian bahan bangunan yang ada di Kampung laut yaitu :

- Tiang pancang sebagai pondasi bangunan diatas air.
- Atap menggunakan daun rumbai dengan dilapis aluminium foil

- Penggunaan kayu sebagai lantai
- Dinding dari kayu dengan dilapisi anyaman bambu.
- Lantai serambi dan jalan penghubung antar bangunan dengan menggunakan kayu

d. Interior Bangunan

Interior bangunan cottage mengambil interior bangunan kampung laut dengan menggunakan bahan dari kayu dan bambu.

e. Sistem Konstruksi

Sistem konstruksi jelas dan mudah untuk dipahami seperti halnya konstruksi pada kampung laut. Adapun konstruksi yang akan dipakai untuk bangunan cottage adalah sebagai berikut :

- Pondasi tiang pancang
- Konstruksi lantai dan jalan terapung dengan bahan kayu
- Dinding dengan bahan kayu dengan pelapis anyaman bambu
- Konstruksi atap dengan kayu

3.5.2. Suasana Rekreatif

Suasana rekreatif yang akan dihadirkan dalam cottage yaitu dengan menghadirkan

- Tumbuh-tumbuhan
- Batu-batuan
- Air

3.5.3. Tata Letak dan Orientasi

Tata letak cottage dibagi menjadi tiga zone, yaitu

- | | |
|---------------|--|
| zone penerima | sebagai dermaga, resepsionis, gedung pertemuan terletak di bagian depan |
| zone publik | sebagai restoran, art gallery, rekreasi air, memancing, gardu pandang diletakan pada bagian tengah |
| zone privat | sebagai bangunan peristirahatan diletakan pada bagian pinggir |

3.5.4. Menyatu dengan lingkungan

Bangunan cottage dapat menyatu dengan lingkungan Kampung Laut, yaitu dengan mengambil dominasi, pengulangan dan kesinambungan dari bangunan kampung laut.

Dominasi dengan mengambil warna alami dan material lokal, Pengulangan dengan mengambil bentuk dan proporsi bangunan terapung yaitu kepala, badan dan kaki. Kesinambungan dengan mengambil garis maya dalam peletakan masa bangunan cottage.

